

**STRATEGI KONSELOR DALAM MENGHILANGKAN PERILAKU  
MEMBOLOS MELALUI LAYANAN KONSELING DI SMA NEGERI 1  
BARAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program studi Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Daqwah (FUAD) IAIN Palu*

**Oleh :**

**SAHARA S**  
**NIM:164130021**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN DAQWAH (FUAD)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)PALU  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Strategi konselor dalam menghilangkan perilaku membolos melalui layanan konseling di SMA NEGERI 1Baras” Oleh Sahara s NIM. 164130021, mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Daqwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu 13 Juli 2020 M  
22 Dzulqaidah 1441 H

Pembimbing I



Nurdin S.Pd., S.Sos., M.Com, Ph.d  
NIP: 1969030119990001005

Pembimbing II



Nurwahidah Alimuddin, S.Ag., MA  
NIP: 196912292000032002

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI KONSELOR DALAM MENGHILANGKAN PERILAKU MEMBOLOS MELALUI LAYANAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 BARAS”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yng diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 13 Juli 2020 M  
22 Dzulqaidah 1441 H

Penulis








**SAHARA S**  
Nim:16.4.13.0021

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Sahara S NIM. 16.4.13.0021 dengan judul "STRATEGI KONSELOR DALAM MENGHILANGKAN PERILAKU MEMBOLOS MELALUI LAYANAN KONSELING SI SMA NEGERI 1 BARAS" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. munaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 13 Juli 2020 dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan

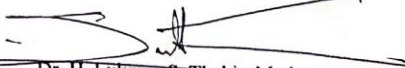
Palu, 13 Juli 2020 M  
22 Dzulqaidah 1441 H

### DEWAN PENGUJI


No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Andi Muhammad Dakhlani, S.Pd.I., M.Pd.	
2	Munaqisy I	Dr. Adam, M.Pd., M.Si	
3	Munaqisy II	Dr. Syamsuri, S.Ag.,M.Ag.	
4	Pembimbing I	Nurdin, S.Pd.,S.Sos.,M.Com.,Ph.D	
5	Pembimbing II	Nurwahida Alimuddin, S.Ag.,M.A	

Mengetahui

Dekan  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

  
Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag  
NIP. 196509011996031001

Ketua Jurusan  
Bimbingan Konseling Islam

  
Nurwahida Alimuddin, S. Ag, M. A  
NIP. 19691229000032002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين  
سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini berhasil sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Saharuddin T, yang dari beliau penulis belajar kesabaran dan kerja keras, dan Ibunda Rahmania yang dari beliau, penulis belajar makna kekuatan dan keikhlasan. Beliau ayah dan bunda yang telah membesarkan, mendidik, serta membiayai dengan ikhlas dan penuh rasa kasih sayang dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak prof. Dr. H Sagaf Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu beserta segenap unsur jajarannya, yang telah memotivasi dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palu

3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Daqwah, serta Ibu Nurwahida Alimuddin S.Ag.,MA selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Nurdin S.Pd.,S.Sos.,M.Com,Ph.d selaku pembimbing I serta ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag., MA selaku pembimbing II yang dengan ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.
5. Bapak Sumardi ,S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Sekolah dan para Guru, serta yang teristimewa kepada seluruh Adik-adik SMA Negeri 1 Baras yang telah bersedia menerima dan membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Supiani, S.Ag. selaku kepala perpustakaan IAIN Palu beserta jajarannya yang telah banyak berjasa membantu para mahasiswa dalam hal referensi buku di perpustakaan.
7. Para dosen Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu yang telah memberikan ilmu dan mengarahkan penulis dalam hal proses belajar.
8. Teristimewa kepada saudara-saudari kandung penulis, Susi Lestari, Fadli, dan Muhammad Adri Angga.
9. Spesial teman-teman BKI-1, khususnya Gustina, Nur Azizah, Arisnawati, Asnia,khairunnisa, Ardika Okta Fita Sari semangat selalu, berkarya sampai syurga dalam naungan ridho Allah Swt. Teman-teman PPL, sahabat KKN, serta teman-teman angkatan 2016.

10. Kepada pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyelesaian studi dan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu 13 Juli 2020

Penulis



Sahara S  
Nim.164130021

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penegasan Istilah/Definisi Oprasional .....	5
F. Garis-garis besar isi.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Pengertian strategi.....	14
C. Pengertian Konselor .....	16
D. Perilaku Membolos .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Rancangan Penelitian .....	34
B. Lokasi penelitian .....	35
C. Kehadiran Penelian .....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Tehnik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran umum SMA Negeri 1 Baras .....	44
B. Gambaran perilaku membolos peserta didik.....	54
C. Strategi konselor dalam menghilangkan perilaku Membolos.....	59
D. Faktor pendukung dan penghambat konselor dalam menghilangkan perilaku membolos .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran-saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Baras .....	45
Tabel 1.2 Daftar Nama Guru dan Staf Tata Usaha .....	48
Tabel 1.3 Keadaan peserta didik di SMA Negeri I Baras .....	50
Table 1.4 Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Baras.....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Pedoman Observasi
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara
Lampiran IV	Surat Izin Penelitian
Lampiran V	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VI	Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran VII	SK Judul Skripsi
Lampiran VIII	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran IX	Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran X	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran XI	Dokumentasi

## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Sahara S**

**NIM : 16.413.0021**

**Judul Skripsi : Strategi Konselor Dalam Menghilangkan Perilaku Membolos Melalui Layanan Konseling Di SMA Negeri 1 Baras**

---

Skripsi ini berjudul: *strategi konselor dalam menghilangkan perilaku membolos melalui layanan konseling di SMA Negeri 1 Baras* pokok permasalahan dalam skripsi ini memuat rumusan masalah yaitu: bagaimana perilaku membolos peserta didik di SMA Negeri 1 Baras Bagaimana strategi konselor dalam menghilangkan perilaku membolos melalui layanan konseling di SMA Negeri 1 Baras Apa faktor pendukung dan penghambat konselor dalam menghilangkan perilaku membolos melalui layanan konseling di SMA Negeri 1 Baras

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui, observasi wawancara (interview), dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Adapun hasil yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah strategi yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik terdapat bimbingan kelompok yang dilakukan dengan memberikan bimbingan secara berkelompok dengan permasalahan yang sama agar peserta didik tersebut dapat menemukan jalan keluar dari permasalahannya dan juga pemberian sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan yang berlaku di sekolah berupa sanksi ringan dan sanksi berat.

Adapun implikasinya yaitu guru harus senantiasa sabar dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik, dengan melakukan pendekatan yang lebih baik lagi kepada peserta didik serta guru harus lebih tegas lagi dalam menghadapi peserta didik yang suka membolos, dan tetap semangat dalam menjalani tugasnya. Selain itu juga sebagai peserta didik harus biasa lebih giat belajar dan menghormati guru yang ada di sekolah.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap perjalanan hidup manusia sehari-hari, yang paling dipentingkan adalah pendidikan, karena pendidikan berpengaruh terhadap kehidupan manusia dalam menjalani kehidupan. Pendidikan juga dapat menentukan anak bangsa ke depan, semakin baik pendidikan maka semakin maju kehidupan berbangsa. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang kemungkinan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat menjadikan seseorang lebih bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai keterampilan pengetahuan serta kepribadian yang sangat berpotensi dalam memajukan bangsa. Pendidikan bagi manusia berfungsi sebagai instrument sarana, dan jalan untuk membuat perubahan menuju perkembangan hidup. Pendidikan sebagai institusi merupakan laboratorium pengetahuan, spiritual, sikap, sosial, dan skill. Yang diharapkan menghasilkan manusia-manusia tangguh sebagai penggerak peradaban, serta memiliki kemampuan professional dan berdaya saing tinggi dan tetap berlandaskan nilai dan dimensi ilahiyah, insaniyah, dan alamiah.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan, yang

---

<sup>1</sup> Arifuddin M. Arif, *Sarjana Terlarang* (Bandung: Hakim publishing, 2015)15.

menyediakan bermacam kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan.

Undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh dri arkara yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia mudah ketaraf insane harus diwujudkan dalam seluruh proses atau upaya pendidikan”.

Sekolah merupakan lembaga formal dimana seorang siswa menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Siswa dalam perkembangannya tentu saja tidak akan pernah lepas dari berbagai permasalahan, baik permasalahan pribadi maupun permasalahan sosial. Keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa ke arah yang lebih positif, salah satu contoh perubahan perilaku yang diharapkan adalah menghilangkan perilaku membolos di sekolah yang sudah menjadi sebuah kebiasaan peserta didik Perilaku membolos secara umum dapat diartikan sebagai perilaku peserta didik yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau ketidakhadiran peserta didik tanpa alasan yang jelas. Pada

---

<sup>2</sup>Abdul Rahman Soleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2006), 2.

akhirnya membolos menjadi fenomena yang menghambat proses pembelajaran dan apabila masalah ini tidak segera ditangani secara serius maka dikhawatirkan banyak hal negatif yang muncul sebagai dampak dari perilaku tersebut.

Perilaku membolos sebenarnya bukan hal yang baru lagi bagi sebagian besar siswa terutama dijenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Tindakan membolos dikedepankan sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh banyak siswa terhadap kurikulum yang diterapkan selama ini. Hal ini memang akan menjadi fenomena yang jelas mencoreng lembaga pendidikan itu sendiri. Sekarang ini tidak sedikit peserta didik di beberapa sekolah ditemukan memiliki perilaku membolos. Perilaku tersebut salah satunya ditemukan di SMA Negeri 1 Baras.

Fungsi serta tugas utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu peserta didik untuk menciptakan kehidupan yang efektif. Dalam rangka membantu mengatasi perilaku membolos tersebut, maka diperlakukan layanan bimbingan dan konseling. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghilangkan perilaku membolos yaitu dengan memberikan layanan konseling.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Baras, peneliti melihat terdapat beberapa peserta didik berada di luar kelas dan di luar area sekolah pada saat jam belajar sementara berlangsung. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan peraturan di dalam sekolah, dimana setiap peserta didik tidak diperbolehkan di luar kelas dan di luar area sekolah pada saat jam belajar terkecuali pelajaran yang memang harus dilakukan di luar kelas serta dalam pengawasan guru mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul strategi konselor dalam menghilangkan perilaku membolos melalui layanan konseling di SMA Negeri 1 Baras.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku membolos siswa di SMA Negeri 1 Baras
2. Bagaimana strategi konselor dalam menghilangkan perilaku membolos melalui layanan konseling di SMA Negeri 1 Baras
3. Apa faktor pendukung dan penghambat konselor dalam menghilangkan perilaku membolos melalui layanan konseling di SMA Negeri 1 Baras

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. untuk mengetahui bagaimana perilaku membolos peserta didik di SMA Negeri 1 Baras
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi konselor dalam mengurangi perilaku membolos peserta didik di SMA Negeri 1 Baras.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat konselor dalam menghilangkan perilaku membolos melalui layanan konseling di SMA Negeri 1 Baras

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis



Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan bagi ilmu pendidikan dibidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam pengembangan pelaksanaan layanan konseling untuk mengurangi perilaku membolos di kalangan peserta didik terutama pada jenjang menengah atas, agar kegiatan pembelajaran dapat berkembang dengan baik dan mampu mewujudkan cita-cita peserta didik sesuai apa yang diharapkan

## 2. Manfaat praktis

### 1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharap kandasat memberikan informasi dalam mengaplikasikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif sesuai dengan kasus yang disekolah

### 2. Bagi konselor

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pemberian layanan konseling dalam menghilangkan perilaku membolos peserta didik .

### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan untuk menambah pengalaman dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian yang terkait dengan masalah perilaku membolos

## **E. Penegasan Istilah**

Penulis secara sederhana akan menjelaskan definisi-definisi yang ada dalam sebuah penelitian, maka diperlukan penjelasan tentang definisi operasional secara jelas. Adapun konsep yang ada dalam pembahasan skripsi ini yaitu:

## 1. Strategi

Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif

Strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan. Kebijakan dan aksi utama dalam hubungan yang kohesif. Suatu strategi yang baik akan membantu organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dalam bentuk unik berbasis kompetensi internal serta kemampuan mengantisipasi lingkungan.

Kuncoro sendiri mendefinisikan strategi adalah pemimpin bisnis perusahaan merealisasikan filosofinya. Selanjutnya bahwa strategi seharusnya berkaitan dengan keputusan “besar” yang dihadapi organisasi dalam melakukan bisnis, yakni suatu keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan organisasi. Penekanan pada “pola tujuan dan kerangka kerja” menyatakan bahwa strategi berkaitan dengan perilaku yang konsisten, maksudnya ketika suatu strategi telah ditetapkan, maka perusahaan tidak dapat menarik kembali.

## 2. Konselor

Kata konselor menegaskan petugas pelaksana pelayanan konseling. Sebutan pelaksana pelayanan ini telah berkembang, yaitu dari tenaga penyuluh, tenaga BP, guru BP/BK, guru pembimbing, dan sekarang menjadi konselor. Menurut Prayitno “Konselor adalah seorang ahli dalam bidang konseling, yang

memiliki kewenangan dan mandate secara professional untuk melaksanakan kegiatan pelayanan konseling”.<sup>3</sup>

Winkel juga berpendapat bahwa “Konselor sekolah adalah seorang tenaga professional yang memperoleh pendidikan khusus diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling”.<sup>4</sup>

### 3. Perilaku Membolos

Perilaku membolos pada dasarnya ditujukan untuk mencapai suatu hal yang diinginkan, dengan kata lain perilaku membolos merupakan suatu tindakan yang dimotivasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Soeparwoto bahwa : “Perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah”.<sup>5</sup> Pendapat lain yang senada dengan pendapat diatas, dikemukakan oleh Kartono yang mengatakan bahwa “Perilaku membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk”.<sup>6</sup>

### 4. Pengertian Layanan konseling

Mengenai tentang layanan konseling, Cavanagh menjelaskan bahwa Konseling merupakan hubungan antara helper (orang yang memberikan bantuan) yang mendapatkan pelatihan dengan orang yang mencari bantuan helpee (orang yang mendapat bantuan) yang didasari oleh keterampilan helper

---

<sup>3</sup>Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 193.

<sup>4</sup>Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi, 2005), 167.

<sup>5</sup>Soeparwoto, *Psikologi Perkembangan*, (Semarang: UPT. Umnes Press, 2007), 20.

<sup>6</sup>Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), 21.

dan atmosfer yang diciptakan untuk membantu helppee belajar membangun relasi dengan dirinya dan orang lain dengan cara yang produktif (growth-producing).<sup>7</sup>

#### **F. Garis-garis Besar Isi**

Sistematika penulisan proposal ini, peneliti jabarkan menjadi tiga bab di mana setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I sebagai Pendahuluan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu latar balakang, berangkat dari latar belakang inilah yang menjadi dasar sehingga penelitian ini dilakukan peneliti; rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian serta alasan-alasan yang melandasi diangkatnya fokus penelitian tersebut; tujuan dan manfaat penelitian yang menguraikan tentang arah dan esensi dari manfaat diadakannya penelitian ini, penegasan istilah menguraikan definisi operasional yang digunakan dalam pproposal ini sehingga tidak memunculkan salah pengertian dalam memahami istilah-istilah kunci yang ada, serta garis-garis proposal skripsi ini dalam susunan bab maupun sub bab.

Bab II berisi tentang pembahasan yang berkaitan dengan judul penulis yaitu penelitian terdahulu, pengertian strategi, konselor, dan perilaku membolos, bab ini merupakan landasan teori dari analisis guru BK dalam perannya mengurangi perilaku membolos melalui layanan konseling.

Bab III akan dijelaskan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

---

<sup>7</sup>Cavanagh, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media, 2000), 172.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan beberapa penelitian terkait dengan yang dilakukan penulis antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Indri Astuti mahasiswa jurusan bimbingan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang pada tahun 2009. Skripsi yang berjudul mengurangi perilaku membolos siswa dengan menggunakan layanan konseling individual (studi kasus pada siswa kelas XI IPS di SMA Muhsmmadiyah I purbalingga pada tahun ajaran 2008) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku membolos siswa, bagaimana perilaku membolos siswa, dan penanganan yang dapat dilakukan dalam menangani perilaku membolos siswa disekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menentukan 5 orang siswa yang tingkat membolosnya paling tinggi sebagai subyek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab perilaku

membolos pada A antara lain: karena pribadinya yang memiliki rasa ketergantungan dengan temannya. Adapun yang menjadi faktor membolos B antara lain karena pribadinya yang tidak dapat berfikir rasional, karena B memiliki kesenangan bermain game yang berlebihan tanpa memperdulikan waktu sekolah. Selanjutnya yang menjadi faktor penyebab membolos pada si C antara lain karena pribadinya yang berkeinginan untuk dapat tampil seperti teman-temannya yang status ekonominya di atasnya. Sedangkan pada D yang menjadi faktor penyebab membolos antara lain karena pribadinya yang tidak berkeinginan untuk berada di sekolah tersebut. Dan yang terakhir yang menjadi faktor penyebab membolos pada E antara lain karena dirinya berkeinginan untuk dipandang lebih diantara teman-temannya tersebut, mereka melakukan perilaku membolos sekolah dengan bermain PS dan menggunakan waktunya untuk bermain diluar sekolah bersama teman-temannya. Dan dalam penelitian ini peneliti membantu mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan konseling individual. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penyebab perilaku membolos pada A karena pribadinya yang mudah terpengaruh. Adapun bentuk perilaku yang dilakukan yaitu sehari-hari tidak masuk sekolah, masuk sekolah dengan berganti hari, dan keluar saat jam pelajaran. selanjutnya kasus ini diselesaikan melalui konseling individual dengan pendekatan behavior. Sedangkan faktor penyebab perilaku membolos pada B karena pribadinya yang memiliki pola pikir tidak rasional. Adapun bentuk perilaku yang dilakukan yaitu sehari-hari tidak masuk sekolah,

masuk sekolah dengan berganti hari, dan keluar saat jam pelajaran. Selanjutnya kasus ini diselesaikan melalui kegiatan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif. Sedangkan faktor penyebab membolos pada C karena pribadinya yang memiliki pola pikir tidak rasional. Adapun bentuk perilaku yang dilakukan sehari-hari tidak masuk sekolah, masuk sekolah dengan berganti hari dan keluar saat jam pelajaran. Selanjutnya kasus ini diselesaikan melalui kegiatan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif. Sedangkan faktor penyebab perilaku membolos pada D karena pribadinya yang tidak dapat menerima keberadaannya di lingkungan tersebut. Adapun bentuk perilaku yang dilakukan yaitu sehari-hari tidak masuk sekolah, masuk sekolah dengan berganti hari, dan keluar saat jam pelajaran. Selanjutnya kasus ini diselesaikan melalui kegiatan konseling individual dengan pendekatan realita. Sedangkan faktor penyebab perilaku membolos pada E karena pribadinya yang tidak memiliki pola pikir tidak rasional. Adapun bentuk perilakunya yaitu sehari-hari tidak masuk sekolah, masuk sekolah berganti hari, dan keluar saat jam pelajaran. Kasus ini diselesaikan dengan kegiatan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat direkomendasikan bahwa konselor sekolah atau guru pembimbing diharapkan dapat mengatasi perilaku membolos pada siswa, salah satunya dengan cara menggunakan konseling individual agar siswa lebih terbuka untuk menyampaikan permasalahannya. Selanjutnya bagi orangtua hendaknya melakukan pemantauan perilaku anak-anaknya baik itu ketika

berada dirumah maupun disekolah, yaitu dengan menanyakan perkembangan anaknya ketika disekolah kepada konselor sekolah/guru pembimbing yang ada disekolah tersebut.<sup>8</sup>

2. Penelitian dari feny Annisa dalam jurnalnya tentang “studi tentang perilaku membolos pada siswa SMA Kawung 2 surabaya,” menjelaskan perilaku membolos adalah perilaku yang harus segera ditangani karena dapat berpengaruh terhadap akademik, perilaku yang menyimpang dari aturan sekolah serta moral siswa. Hasil dari penelitian yang diperoleh peneliti diketahui bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa untuk membolos yakni: (1) berdasarkan tahap perkembangan usia 12-20 tahun merupakan masa pencarian jati diri atau identitas diri, (2) tingkat intelektual dan motivasi belajar siswa mempengaruhi akademik, (3) perasaan rendah diri dan tersisihkan dari teman-temannya mempengaruhi dalam hubungan sosial disekolah, (4) latar belakang keluarga mempengaruhi pribadi siswa dimana keluarga yang *broken home* cenderung akan menjadi anak yang nakal, (5) pengaruh teman sebaya dimana pergaulan yang cukup luas dan bebas bergaul dengan siapa saja, salah satunya bergaul dengan anak punk. Ketertarikan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti bahwa melalui media layanan konseling kelompok dan metode penelitian

---

<sup>8</sup> Indri Astuti, “ mengurangi perilaku membolos siswa dengan menggunakan layanan konseling individual”(studi kasus pada siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah I purbalingga pada tahun ajaran 2008)“(Skripsi bimbingan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang 2009),11



tindakan ini dapat menggalui lebih dalam faktor penyebab siswa sering membolos.<sup>9</sup>

3. Penelitian dari Tri Mega Ralasari ‘‘Upaya Pengubahan Perilaku Membolos Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok ‘’menjelaskan hasil penelitian dalam jurnalnya ini memberikan gambaran layanan konseling kelompok dan realitas dapat mengurangi perilaku membolos peserta didik. Dari penelitian siklus 1, terdapat 2 peserta yang tinggi tingkat membolosnya. Dilanjutkan pada siklus ke 2 dari hasil pengamatan terdapat peningkatan yang sangat signifikan yaitu peserta didik tingkat membolosnya berkurang dari 2 peserta didik menjadi 1 peserta didik dengan rata-rata nilai 3,8%.<sup>10</sup>
4. Penelitian yang terkait dengan perilaku membolos siswa adalah penelitian dari Annisa dalam skripsinya tentang ‘‘Layanan Konseling Remaja Dengan Model Lingkaran Terhadap Perilaku Membolos Pada Kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli 2015’’ membuktikan secara empiris bahwa upaya pemberian layanan konseling remaja model lingkaran rata-rata 115/25%., sedangkan setelah pemberian layanan konseling remaja model lingkaran diperoleh rata-rata 70,8%. Perubahan penurunan interval perilaku membolos siswa setelah diberi layanan konseling sebesar 38,64%. Hal ini menunjukkan ada pengaruh

---

<sup>9</sup> Fenny Annisa dan Denok setiawati, *Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta di Surabaya*, (Jurnal BK UNESA Volume 03 Nomor 01 Tahun 2013, 454-461)

<sup>10</sup> Tri Mega Ralasari, *Upaya Pengubahan Perilaku Membolos Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Model CBT* (IKIP-PGRI: Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling)

pemberian layanan konseling remaja dengan model lingkaran terhadap perilaku membolos siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli.<sup>11</sup>

## **B. Pengertian strategi**

Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau rencana untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan management) untuk mencapai suatu tujuan . tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>12</sup>

Secara etimologi, strategi berawal dari turunan kata dalam bahasa Yunani yaitu *strategos*, yang berarti ‘komandan militer’ pada zaman demokrasi Athena. Pada awalnya kata ini digunakan untuk kepentingan militer saja tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga, (misalnya sepak bola dan tenis), catur, ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen strategi, dan lain-lain.

Menurut Freddy Rangku, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-

---

<sup>11</sup> Annisa Maulida Yusti, *Pemberian Layanan Konseling Remaja Dengan Model Lingkaran Terhadap Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.A 2015*, (Medan : Unimed,2015).

<sup>12</sup>Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 32

kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Michael E. Porter, esensi dari strategi adalah memilih untuk menyuguhkan hal yang berbeda dengan apa yang disuguhkan oleh pesaing. Menurutnya, permasalahan yang muncul dalam persaingan pasar terjadi karena kesalahan dalam membedakan afektivitas operasional dengan strategi.<sup>14</sup>

Demikian juga pengertian strategi yang dikemukakan seorang ahli yaitu:

Menurut Hamel dan Prahalad yang menyatakan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkatkan) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi ini didalam bisnis yang dilakukan.<sup>15</sup>

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami dalam melakukan suatu hal agar mencapai tujuan yang baik dan sesuai seperti yang kita inginkan. Istilah strategi sering sekali kita dengar dalam melakukan suatu kegiatan. Strategi merupakan cara atau upaya yang harus kita miliki untuk menyelesaikan suatu

---

<sup>13</sup>Freddy Rangkuti, Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Intergrated Marketing Communication (Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama, 2009), 3

<sup>14</sup>Michael E Porter, Strategi Bersaing Competitive Strategy (Tangerang: Karisma Publishing Grop, 2007), 20

<sup>15</sup>Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),h.16

masalah yang sedang dihadapi agar setiap masalah mempunyai jalan keluar dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Terlebih lagi dalam proses melakukan layanan konseling yang dilakukan antara konselor dan konseli.

### **C. *Konselor***

#### 1. Pengertian konselor

Konselor merupakan sebutan kepada orang yang bekerja di dalam profesi bimbingan dan konseling yang terkait dengan pemberian layanan konseling. Konselor merupakan orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dan pemberian layanan bimbingan dan konseling. “kepribadian konselor adalah kunci yang berpengaruh dalam hubungan konseling. Akan tetapi kepribadian konselor tidak dapat mengganti kekurangan pengetahuan tentang perilaku dan keterampilan konseling.”<sup>16</sup>

konselor adalah salah satu dari pendidik yang berlatar belakang sarjana pendidikan dan mengikuti pendidikan profesi. hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 27 tahun 2008 yang menjelaskan tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor. Wrenn (1962) menyarankan bahwa konselor diharapkan memiliki sertifikat Negara untuk konselor dan lulusan dari pendidikan konselor yang kurikulumnya terdapat bagian psikologi, sosial dan ilmu behavioral lain, ditambah kursus professional dan pengalaman. Keberadaan sertifikat ini diharapkan nantinya konselor memiliki kewenangan yang diakui dan dihargai oleh banyak orang mengenaik keberadaan profesinya, sehingga profesi konselor tidak lagi sebagai profesi tambahan yang

---

<sup>16</sup>Abu Bakar Luddi, *psikologi konseling*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), 53.

dapat digantikan oleh mata pelajaran. Adanya kursus profesional bagi konselor akan membantu konselor untuk bisa benar-benar profesional dibidangnya konselor bisa terus-menerus memperbaharui kemampuannya.

Menurut (UU No.20/2003 pasal 1 ayat 6) bahwa: “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyawara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.<sup>17</sup>

Sesuai firman Allah dalam Al-Qur’an Surah Al-Asr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran. (Al-Asr: 3).<sup>18</sup>

Berdasarkan ayat telah diuraikan dapat dijelaskan bahwa peran konselor untuk memberikan dan menyampaikan kebenaran-kebenaran kepada klien.

Seorang konselor merupakan seseorang yang memberikan bantuan kepada seorang klien dengan menggunakan teknik-teknik konseling. Kualitas konselor adalah semua kriteria keunggulan, termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses layanan bimbingan dan konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil (efektif).<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Undang-Undang System Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan Al-hikmah*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro,2005), 281.

<sup>19</sup> Anas Solahuddin, *Bimbingan Dan Konseling*(Bandung:CV.Pustaka Setia,2010)Hal 193

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan dapat dijelaskan bahwa konselor merupakan suatu profesi. Oleh karena itu pekerjaan konselor hanya bisa dilakukan oleh orang yang profesional yaitu orang yang telah mengikuti pendidikan profesi dalam bidang bimbingan konseling yang telah disiapkan secara khusus melalui pendidikan formal. Konselor juga dituntut melaksanakan kewajiban-kewajiban profesinya secara profesional.

## 2. Konsep layanan konseling

### a. Pengertian layanan konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik secara terus menerus agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, sehingga peserta didik sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntunan dengan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Layanan konseling mulai diperkenalkan sebagai sebuah layanan dan pekerjaan, terdapat banyak sekali definisi dan konsep dasar konseling yang telah dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yaitu Gantina Komalasari yang mengatakan konseling merupakan hubungan profesional antara konselor dengan konseli. Hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang. Konseling di desain untuk menolong konseli untuk memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan, dan untuk membantu mencapai tujuan penentuan diri (*self-determination*). Hal ini dilakukan melalui pemahaman tentang berbagai pilihan yang telah dikomunikasi

dengan baik dan bermakna bagi konseli, dalam proses konseling serta melalui pemecahan masalah emosional dan karakter interpersonal.<sup>20</sup>

Selain itu pengertian layanan konseling juga di kemukakan oleh ahli lain yaitu layanan bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membentuk peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.<sup>21</sup>

Adapun menurut muhammad surya, layanan bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.<sup>22</sup>

Dari pengertian layanan bimbingan dan konseling diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang diberikan oleh konselor berupa bantuan atau pertolongan serta pengarahan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam hidupnya. Maka, didalam pengertian bimbingan dan konseling merupakan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan.

Layanan konseling pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu diantaranya layanan konseling individu dan layanaan konseling kelompok

---

<sup>20</sup>Gantina Komalasari, *Teori dan Tehnik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks Permata Puri, 2016), 7

<sup>21</sup> Hisbah : Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol.14, No.2, Desember 2017

<sup>22</sup> Muhammad surya, psikologi konseling, (Bandung:Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal.2.

Layanan konseling individu menurut salah satu ahli, Konseling individual yaitu pertemuan antara seorang konselor dengan seorang klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapor, dan konselor berupaya memberi bantuan untuk mengembangkan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi permasalahan yang sedang di hadapi.<sup>23</sup>

Melalui tatap muka, dilaksanakan interaksi langsung antara konselor dengan klien. Mereka membahas berbagai hal tentang permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien tersebut. Pembahasan tersebut bersifat mendalam, menyentuh hal-hal penting yang berhubungan dengan diri klien (bahkan tidak menutup kemungkinan menyangkut rahasia pribadi diri klien), meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah. Berkaitan dengan hal tersebut, masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri.

Selain itu juga adapun pendapat seorang ahli mengenai konseling kelompok, Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok. Didalamnya terdapat konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Dimana juga aada pengungkapan dan pemahaman masalah klien. Penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sofyan S. Wills, *konseling Individual Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2004), 159.

<sup>24</sup> Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2008), hlm. 30-36.



b. Jenis-jenis layanan konseling

1) Layanan orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut.

2) Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat diergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien

3) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

4) Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten yakni layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

5) Layanan konseling individual

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang

profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan. Pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

#### 6) Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

#### 7) Layanan konseling kelompok

Strategi berikutnya dalam melaksanakan program bimbingan konseling adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain itu bersifat penegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

#### 8) Layanan mediasi

Layanan mediasi yakni layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator.

#### 9) Layanan konsultasi

Pengertian konsultasi dalam program bimbingan konseling adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orangtua, administrator dan konselor dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah. Konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.<sup>25</sup>

3. Strategi konselor dalam mengurangi perilaku membolos melalui layanan konseling

Dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar setiap guru hendaknya mempunyai strategi dalam mengajar yang tepat untuk membuat suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Strategi ini tentu saja sudah harus layak uji sebelumnya agar guru tidak asal pakai strategi yang abal-abal begitu juga dengan layanan bimbingan dan konseling disekolah, seorang konselor juga mempunyai tehnik atau strategi dalam melaksanakan tugasnya.

#### 1. Strategi Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

Bimbingan kelompok adalah proses memberikan informasi tentang semua yang dibutuhkan peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik, informasi ini mencakup semua permasalahan pendidikan, permasalahan diri sendiri dan permasalahan sosial.<sup>26</sup>

Satu kelompok bimbingan biasanya beranggota 5 orang peserta didik strategi yang ada pada tehnik ini adalah:

---

<sup>25</sup>Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2004), 13

<sup>26</sup>A. Hellen, *Bimbingan dan Konseling* (Edisi Revisi; Jakarta: Quantum Teaching, 2005),

a. Strategi awal

Strategi awal seorang konselor membuat sebuah kelompok setelah terbentuk sebuah kelompok lalu mulai memperkenalkan apa saja layanan bimbingan konseling yang dapat mereka manfaatkan.

b. Strategi perencanaan bimbingan

Pada strategi ini konselor dan peserta didik merencanakan bagaimana proses layanan bimbingan itu dilaksanakan mencakup isi atau materi bimbingan, sarana dan media bimbingan, evaluasi bimbingan, waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan.

c. Strategi pelaksanaan bimbingan

Tahap ini adalah tahap action dari apa yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>27</sup>

2. Strategi Layanan bimbingan konseling individu

Teknik konseling individual berarti sebuah layanan konseling yang dilakukan secara personal oleh seorang konseli dan seorang konselor. Konseli menghendaki adanya layanan konseling secara pribadi dan konselor juga melayaninya dengan pribadi.<sup>28</sup>

Adapun strategi dalam teknik ini yaitu:

a. Strategi awal yang dimulai dari perkenalan dan pendekatan antara konselor dan konseli serta menegosiasikan kontrak layanan bimbingan konseling yang akan dijalani.

---

<sup>27</sup>Ibid, 74

<sup>28</sup>Ibid, 54

b. Strategi pertengahan, Pada strategi ini konselor mulai mengidentifikasi masalah konseli lalu mencoba mencari jalan keluarnya sesuai dengan kontrak yang sudah ditetapkan.

c. Strategi akhir konseling, yaitu strategi yang dapat ditandai dengan berubahnya pola pikir konseli yang mulanya dia selalu menyalahkan keadaan atau bahkan menyalahkan dirinya sendiri, namun berubah menjadi lebih positif saat menghadapi masalah yang sedang dihadapinya.

3. Faktor pendukung konselor dalam menghilangkan perilaku membolos melalui layanan konseling

a. Adanya kerja sama dan dukungan dari kepala sekolah sendiri dan wakil kepala sekolah kesiswaan dan wali kelas peserta didik sendiri.

b. Sikap kerja sama yang baik dari seluruh peserta didik dan guru BK serta sarana yang mendukung dalam hal memperlancar proses layanan konseling dalam mengurangi masalah peserta didik bolos sekolah.

4. Faktor penghambat konselor dalam mengurangi perilaku membolos melalui layanan konseling.

a. kurangnya motivasi dalam hal belajar ketika peserta didik berada di rumah sehingga mempengaruhi siswa untuk malas ke sekolah dan memilih untuk bolos sekolah.

b. peserta didik yang kurang memahami dengan baik pentingnya hadir disekolah dan belajar dengan baik di sekolah

c. kurang memahami tentang dampak negative bila bolos sekolah<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid, 55

#### ***D. Perilaku Membolos***

##### 1. Pengertian perilaku membolos

Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau membolos juga dapat dikatakan sebagai ketidakhadiran peserta didik tanpa adanya suatu alasan yang jelas. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah.

Menurut Surya (2001:97), membolos adalah bentuk perilaku meninggalkan aktifitas yang seharusnya dilakukan dalam waktu tertentu dan tugas/peranan tertentu tanpa pemberitahuan yang jelas.<sup>30</sup>

Perilaku membolos merupakan suatu bentuk penyimpangan perilaku yang biasanya dilakukan oleh seorang peserta didik di sekolah, karena bahwasanya disebabkan oleh beberapa faktor seperti menerima pelajaran, adanya faktor tekanan ekonomi keluarga dan faktor hubungan antar personal yang tidak menyenangkan baik dengan guru maupun dengan sesama temannya.<sup>31</sup>

Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik, yang jika tidak segera diselesaikan atau diberi solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Oleh karena itu, penanganan terhadap peserta didik yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius oleh semua pembimbing serta guru mata pelajaran dan peran orang tua peserta didik itu sendiri.

---

<sup>30</sup> [www.jejakpendidikan.com/2020/07/pengertian-perilaku-membolos.html?m=1](http://www.jejakpendidikan.com/2020/07/pengertian-perilaku-membolos.html?m=1)

<sup>31</sup> Mustaqim & Wahid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Melton Putra Penerbit Rineka Cipta, 2015), 19.

Penanganan tidak saja dilakukan oleh sekolah, tetapi pihak keluarga juga perlu dilibatkan. Malah terkadang penyebab utama peserta didik membolos lebih sering berasal dari dalam keluarga itu sendiri. Jadi komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak keluarga menjadi sangat penting dalam pemecahan masalah peserta didik tersebut.

## 2. Aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku membolos peserta didik

### a. Aspek individu

Aspek individu antara lain, tidak adanya penghargaan diri, dan kurang memiliki keterampilan sosial, tidak memiliki contoh panutan, ketidakmampuan dalam akademis, kebutuhan-kebutuhan khusus, kurang konsentrasi dan tidak memiliki self-management yang baik, peserta didik mengalami kesulitan belajar, perilaku membolos sekolah karena individu kurang menyadari emosi-emosi negative dalam dirinya sehingga kurang mampu mengendalikan tingkah lakunya dan individu tidak bisa menciptakan umpan balik yang membangun sehingga membentuk individu yang memiliki self efficacy rendah, hingga pada akhirnya memiliki self regulasi diri kurang baik. Menurut Bandura (dalam Papalia, 2008) siswa dengan kecakapan diri yang tinggi, yang yakin bahwa mereka dapat menguasai materi akademis dan mengatur pembelajaran mereka sendiri memiliki kecenderungan lebih besar mencoba berprestasi dan lebih cenderung sukses dibandingkan dengan peserta didik yang tidak yakin dengan kemampuannya. Sebaliknya peserta didik yang kurang kecakapan diri akan cenderung untuk meninggalkan kelas atau bolos sekolah peserta didik yang bisa mengatur pembelajarannya sendiri, menentukan target yang menantang dan menggunakan

strategi yang tepat untuk mencapainya. Mereka berusaha keras, bertahan untuk memecahkan masalah, dan mencari bantuan jika memang diperlukan. peserta didik yang tidak yakin akan kemampuannya untuk sukses cenderung menjadi frustrasi dan tertekan, dan keyakinan untuk meraih sukses semakin sulit dicapai. Rasa frustrasi akan membuat peserta didik untuk melakukan tindakan bolos sekolah. Manusia dapat mengatur tindakan-tindakan mereka melalui standar-standar moral hingga individu bisa menentukan perilaku dan pikirannya yang tidak baik dan salah. Setelah individu menyadari bahwa perilaku bolos merupakan tindakan yang salah, individu bisa menjaga perilakunya dimasa yang akan datang.

Kecakapan diri yang dirasakan oleh peserta didik memprediksikan tingkat dtudi sosial yang diharapkan, diperkirakan, dan akhirnya dicapai oleh peserta didik itu sendiri. Target dari peserta didik dipengaruhi oleh target orangtua, tetapi keyakinan peserta didik akan kemampuan dirinya sendiri yang lebih penting. Prestasi yang didapatkan peserta didik dipengaruhi oleh pengalaman belajar disekolah yang membangun keyakinan peserta didik pada kemampuannya untuk meraih sukses. Individu sanggup bukan hanya sadar diri secara reflektif namun juga menilai berhargaa tidaknya tindakan-tindakan berdasarkan tujuan yang ditentukan bagi diri sendiri. Jika pengalaman yang didapatkan peserta didik disekolah dinilai kurang baik maka peserta didik akan memiliki keyakinan yang negative dalam meraih sukses. Salah satu bentuk manifestasi dari keyakinan peserta didik itu dalam bentuk perilaku bolos sekolah.

b. Aspek diluar diri individu

1) Keluarga



Aspek keluarga antara lain orang tua kurang memperhatikan anak dalam hal pendidikan (sikap orang tua kurang mendukung terhadap pendidikannya) permasalahan dalam keuangan keluarga dan perampasan ekonomi (anak bertanggung jawab dalam ekonomi keluarga), orangtua tidak cukup konsisten dalam mendidik (papalia, 2008). Keluarga merupakan kontrol lingkungan yang paling dekat dengan individu agar bisa mengontrol dirinya. Menurut Felner (dalam papalia, 2008). Anak-anak yang dibesarkan dalam keadaan keluarga miskin dengan orang tua yang tidak berpendidikan memiliki kecenderungan yang besar merasakan atmosfer negative keluarga dan sekolah serta peristiwa yang menekan. Lingkungan yang diberikan oleh keluarga secara umum menentukan kualitas pendidikan dan peluang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Singgih (2006) kehidupan keluarga yang baik ditandai dengan hubungan yang harmonis, selaras dan seimbang diantara anggota keluarga. Anak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, tanpa terpengaruh oleh pergaulan buruk, termasuk salah satunya adalah melakukan tindakan merugikan diri sendiri seperti perilaku bolos dari sekolah. Sebaliknya kehidupan keluarga yang tidak stabil cenderung membuat seorang individu merasa tidak betah untuk tinggal dirumah, akibatnya individu mencari cara untuk melarikan diri, misalnya tidak masuk sekolah bersama teman-teman. Kemampuan individu yang lebih baik adalah kemampuan untuk menahan dorongan-dorongan dan mengendalikan tingkah lakunya pada saat tidak adanya kontrol dari lingkungan. Individu yang memiliki regulasi diri yang baik tidak dipengaruhi control dari lingkungan,

sehingga bila tidak ada control dari lingkungan individu bisa mengendalikan diri tingkah lakunya.<sup>32</sup>

## 2) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi antara lain, faktor sosial ekonomi masyarakat dilingkungan tempat tinggal, terpengaruh dari lingkungan tempat tinggal, pengaruh dari kelompok-kelompok bermain teman sebaya, kurangnya penghargaan diri dari masyarakat. Menurut papalia (2008) status sosial ekonomi bisa menjadi faktor kuat yang mempengaruhi prestasi akademis. Menurut singgih (2006) pada usia remaja hubungan individu dengan orangtuamulai berpindah keteman sebaya. Hubungan interpersonal dengan peer groupnya menjadi intensif karena penerimaan oleh teman sebaya menjadi sangat penting bagi individu. Menurut felner (dalam papalia, 2008) sikap kelompok teman sebaya lingkungan sekitar dapat mempengaruhi motivasi individu untuk menentukan sikapnya terhadap pendidikan.

Individu harus memiliki intruksi diri untuk mengadakan perubahan pada perilakunya. Regulasi diri adalah tugas seseorang untuk mengubah respon-respon seperti pengendalian impuls perilaku (dorongan perilaku) menahan hasrat, mengontrol fikiran dan mengubah emosi. Individu yang memiliki regulasi diri yang baik akan bisa menahan hasrat dan mengontrol fikirannya sehingga tidak terpengaruh orang-orang dilingkungannya dan teman-teman sebaya. Emosi negatif akibat kurangnya penghargaan diri masyarakat juga bisa diubah bila

---

<sup>32</sup> Sholahuddin almaliki, Hubungan Antara Quality Of School Life Dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Madrasah Tsanawiah, (Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas apsikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

individu mampu mempertahankan komitmennya terhadap suatu tujuan untuk tetap berada disekolah yang telah ditentukan.

Penjelasan diatas merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi peserta didik membolos. adapun faktor-faktornya sebagai berikut:

### 3. Faktor Penyebab Perilaku Membolos

Faktor penyebab munculnya perilaku membolos sekolah pada peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu faktor sekolah, faktor personal, dan faktor keluarga.

#### a. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang beresiko meningkatkan munculnya perilaku membolos pada remaja antara lain kebijakan mengenai pembolosan yang tidak konsisten. interaksi yang minim antara orang tua peserta didik dengan pihak sekolah, guru-guru yang tidak suportif, atau tugas-tugas sekolah yang kurang menantang bagi peserta didik.

#### b. Faktor Personal

Misalnya terkait dengan menurunnya motivasi atau hilangnya minat akademik siswa, kondisi ketinggalan pelajaran, atau karena kenakalan remaja seperti komsumsi alkohol dan minuman keras.

#### c. Faktor keluarga

Meliputi pola asuh atau kurangnya partisipasi orangtua dalam pendidikan anak shingga anak tersebut melakukan perilaku membolos<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Jumadi, *Faktor-faktor Penyebab Prilaku Membolos Pada Siswa SMA/MA di Kota Banda Aceh*, (Aceh, Skripsi Syiah Kuala, 2013), 25.

Menurut Gunarsa faktor penyebab anak membolos dan tidak sekolah dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Sebab dari dalam diri anak itu sendiri.

- 1) Pada umumnya anak tidak ke sekolah karena sakit
- 2) Ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran disekolah.
- 3) Kemampuan intelektual yang tarafnya lebih tinggi dari teman-temannya.
- 4) Dari banyaknya kasus disekolah.

b. Sebab dari luar anak

1) Keluarga

(a) Keadaan keluarga, tidak selalu memudahkan anak didik dalam menggunakan waktu untuk belajar sekehendak hatinya. Banyak keluarga yang masih memerlukan bantuan anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas dirumah, bahkan tidak jarang pula terlihat ada anak didik yang membantu orangtuanya mencari nafkah.

(b) Sikap orangtua, yang masa bodoh terhadap sekolah, yang tentunya kurang membantu mendorong anak untuk hadir ke sekolah. Orangtua dengan mudah memberi surat keterangan sakit ke sekolah, padahal anak membolos untuk menghindari ulangan.

2) Sekolah

(a) Hubungan anak dengan sekolah dapat dilihat dari anak-anak lain yang menyebabkan ia tidak senang di sekolah, lalu membolos.

(b) Anak tidak senang ke sekolah karena tidak senang dengan gurunya.<sup>34</sup>

“Menurut Kartono kenakalan remaja dalam hal ini membolos disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini berarti membolos disebabkan oleh faktor dalam diri peserta didik dan pengaruh dari lingkungan siswa”.<sup>35</sup> Selain itu faktor yang mendukung perilaku membolos yaitu orangtua yang kurang menyenangkan, pelajaran yang dianggap sulit, pengaruh buruk dari teman-temannya, peserta didik yang kurang sadar akan arti pentingnya pendidikan, dan peserta didik yang belum mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa rendah diri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik membolos terdiri dari faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti faktor kepribadian, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keadaan sekolah, lingkungan masyarakat, dan keadaan keluarga.

---

<sup>34</sup> Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 125

<sup>35</sup> Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), 143

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Rancangan Penelitian***

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah kualitatif.

Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>36</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.<sup>37</sup> Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, karena akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden.<sup>38</sup>

Pendekatan kualitatif tidak mengutamakan besarnya sampel atau populasi, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan sudah menjelaskan fenomena yang teliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Dalam pendekatan ini yang ditekankan adalah persoalan ke dalam (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data. Terkait dengan tujuan penelitian ini, penulis ingin menggambarkan strategi konselor dalam mengurangi perilaku membolos melalui layanan konseling.

---

<sup>36</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 60.

<sup>37</sup>Ahmad Tanezh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 102.

<sup>38</sup>Ibid, 104.

## ***B. Lokasi Penelitian***

Penulis mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Baras ini dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Alasan utamanya karena peserta didik di sekolah ini sering melakukan bahkan hampir setiap harinya selalu ada peserta didik yang membolos disaat pelajaran berlangsung

SMA Negeri 1 Baras beralamat di Bulu Parigi, Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat

## ***C. Kehadiran Peneliti***

Sugiyono mengutip dari Nasution menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang di gunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>39</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini, penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka penulis disini sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu kehadiran dan keterlibatan penulis di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian sebab dengan demikian penulis dapat melakukan konfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek apabila konfirmasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota (*member check*).

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), 306.

Instrumen dalam penelitian ini adalah manusia sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh, penulis sendiri terjun kelapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi, dan wawancara terhadap konselor dan peserta didik SMA Negeri 1 Baras, sehingga data yang di kumpulkan benar-benar lengkap karena di peroleh dari interaksi dengan subjek penelitian. Kehadiran penulis di lapangan merupakan hal yang sangat penting, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang alamiah.

#### ***D. Sumber Data***

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Arikunto menjelaskan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh”.<sup>40</sup> Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian.

Penulis mengklasifikasikan sumber data menjadi 3 tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris, yaitu:

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.<sup>41</sup> Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber. Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru BK, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah serta peserta didik di SMA Negeri 1 Baras.

---

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 172.

<sup>41</sup>Ahmad Tanezh, *Pengantar Metode Penelitian*, 57.



2. *Place* yaitu Sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda dan lain-lain. Bergerak misalnya aktivitas, gerak tari, kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah SMA Negeri 1 Baras.

3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini, maka “paper” bukan terbatas hanya pada kertas, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar, dan lain sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dari dokumentasi yang diperoleh di SMA Negeri 1 Baras.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya.

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam.<sup>44</sup>

Penulis akan langsung datang ke lokasi penelitian (SMA Negeri 1 Baras) untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil

---

<sup>42</sup>Ibid, 59.

<sup>43</sup>Ibid, 60.

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 198.

dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan strategi konselor dalam mengurangi perilaku membolos melalui layanan bimbingan konseling.

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).

Penulis melakukan wawancara untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa di temukan melalui observasi. Kelebihan teknik ini adalah data yang di perlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>45</sup>

Penulis akan melakukan wawancara secara langsung terhadap sumber data yang telah dipilih kemudian merekam hasil wawancaranya agar data yang diperoleh dapat dipastikan kebenarannya.

## 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>46</sup> Sugiyono mengatakan bahwa hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>47</sup>

Penulis saat melakukan penelitian akan mengambil beberapa data serta dokumen yang nantinya akan dijadikan sebagai bukti dokumentasi untuk mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan. Metode ini dapat mendukung

---

<sup>45</sup> Ahmad Tanezh, *Pengantar Metode Penelitian*, 63.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 206.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 326.

hasil observasi dan wawancara yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>48</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:<sup>49</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Langkah pertama yang harus ditempuh setelah memperoleh data dari kegiatan wawancara maupun observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

##### **2. Penyajian data**

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>48</sup>Ibid, 335.

<sup>49</sup>Ibid, 337.

Data-data yang telah didapatkan oleh penulis selama proses penelitian dan observasi dikumpulkan menjadi satu. Kemudian data tersebut di atur atau disusun secara sistematis, selanjutnya data akan dipilah-pilah berdasarkan kebutuhan penulis, karena tidak semua data yang terkumpul cocok untuk disajikan kedalam skripsi penulis. Setelah datanya selesai di pilah maka penulis menyusun dan menyajikan data-data tersebut kedalam skripsi.

### 3. Verifikasi Data

Data yang telah direduksi dan disajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data tahap berikutnya tetap didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel, dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

Setelah selesai menyajikan data, maka selanjutnya penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan dari hasil data. kesimpulan yang dilakukan oleh penulis di dukung oleh bukti-bukti yang valid, dimana penulis mengumpulkan beberapa dokumentasi yang sesuai dengan fakta di lapangan.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-

simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifikasi/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik pemeriksaan diantaranya:

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Penulis dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen. Jadi keikutsertaan penulis sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Penulis menggunakan teknik pemeriksaan perpanjangan keikutsertaan ini karena ingin mempelajari kebudayaan di lokasi objek penelitian juga mendeteksi apakah data yang diperoleh benar-benar valid atau masih rancu.

Proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di SMA Negeri 1 Baras tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna.

#### **2. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian kualitatif ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>50</sup>

Triangulasi yang di gunakan penulis adalah triangulasi teknik untuk mengecek data dari informan.

Pengaplikasian triangulasi ini penulis akan menggunakan teknik yaitu, membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara ini penulis dapat menarik kesimpulan yang valid karena tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi dari tiga cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu.

### 3. Pembahasan Teman Sejawat

Pengambilan data dimulai dari tahap awal (tahap pendahuluan peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendiri akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa di ajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>51</sup>

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga penulis dapat menyimpulkan persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

<sup>51</sup>Maleong, *Metode Penelitian*, 332s.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran umum SMA Negeri 1 Baras**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Baras**

SMA Negeri 1 Baras adalah sebuah lembaga pelayanan pendidikan yang beralamat dibagian selatan Kabupaten Pasangkayu, 65 Km arah selatan kota Pasangkayu .Lokasi sekolah tepatnya berada di sisi jalan raya desa bulu parigi, Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu.

Secara umum kondisi sekolah dari segi geografis sangat strategis, karena berada di sisi jalan raya desa Bulu Parigi, Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu disekitar areal sekolah terdapat areal perkebunan, hal ini karena sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani. Untuk mencapai sekolah ini dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan umum, sebagian peserta didiknya berjalan kaki menuju ke sekolah tersebut yang umumnya bertempat tinggal di daerah bulu parigi tidak jauh dari sekolah. sehingga sangat mudah dijangkau oleh peserta didik dan penduduk dari berbagai arah.

SMA Negeri 1 Baras didirikan pada tahun 2006 diatas lokasi yang berukuran sekitar 20.000 m<sup>2</sup> atas hibah masyarakat setempat. Beberapa Kepala Sekolah pernah menjabat di sekolah ini diantaranya yaitu:

Tabel 1.1  
Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Baras

NO	Nama Kepala Sekolah	Masa Kepemimpinan
1	Edi busona S.Pd	2006-2011
2	Sumardi S.Pd.,M.Pd	2011-Sekarang

Sumber Data:Tata Usaha SMA Negeri 1 Baras

## 2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah :SMA Negeri 1 Baras
- b. Alamat : jl. Trans sulawesi
- c. Desa /Kecamatan : Desa Bulu Parigi/ Kecamatan Baras
- d. Kabupaten/ Kota : kabupaten Pasangkayu
- e. Nomor Telepon : 085242964685
- f. NSS/NSM/NDS : 301330203004
- g. Jenjang Akreditasi : c
- h. Tahun Didirikan :2006
- i. Tahun beroperasi : 2006
- j. Kepemilikan Tanah
  - 1) Status Tanah : Hibah
  - 2) Luas Tanah : 20.000 M Persegi
- k. Status Bangunan: pemerintah
- l. Luas Seluruh Bangunan : 8000 M Persegi

pendidikan harus mempunyai visi dan misi yang menjadi landasan berpijak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kujalitas pendidikannya, SMA Negeri 1 Baras memiliki visi dan misi sebagai berikut:



**Visi:**

“Terciptanya peserta didik SMA Negeri 1 Baras menjadi insan yang beriman berilmu berkarakter dan berwawasan lingkungan”.

**Misi;**

- a. melaksanakan bimbingan keagamaan secara intensif.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara optimal sehingga menjadi cerdas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.
- c. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia agar lebih berkualitas dalam pelayanan administrasi dan proses pembelajaran.
- d. Meningkatkan partisipasi warga sekolah, masyarakat dan pemerintah agar berperan secara aktif dalam meningkatkan prestasi, iman dan kehidupan sosial.
- e. Meningkatkan pembelajaran berbasis teknologi.
- f. Membentuk kelompok belajar berdasarkan bimbingan dari tenaga yang professional dan sesuai dengan bidangnya.
- g. Berinovasi dalam gagasan yang dituangkan dalam eksperimen pengetahuan.
- h. Memperingati hari besar keagamaan dan hari besar lainnya.
- i. Peduli sosial.
- j. Melaksanakan penghijauan.
- k. Mengembangkan pelayanan minat dan bakat.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Dokumen sekolah SMA Negeri 1 Baras

### **3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Guru merupakan salah satu komponen yang menentukan perkembangan berusaha membentuk sumber daya manusia yang memiliki potensi di bidang pembangunan, khususnya dalam pembangunan manusia yang seutuhnya yakni jasmani dan rohani, manusia yang berguna dalam pembangunan bangsa dan Negara.

Keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan merupakan sentral pendidikan. Keberadaan, peranan dan fungsinya merupakan keharusan yang tidak dapat diingkari, karena tidak ada pendidikan tanpa pendidik. Keberadaan pendidik merupakan arah dari sistematika pembelajaran, mulai dari aspek kurikulum, sarana dan prasarana.

Tenaga kependidikan juga sangat besar perannya dalam dunia pendidikan. Keberadaannya dalam sebuah lembaga pendidikan dapat menunjang segala aktivitas dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai agar dapat menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diinginkan., baik dari aspek kurikiulum maupun administrasi. Untuk mengetahui pendidik dan tenaga kependidikan baik tenaga pendidik yang sudah PNS (Pegawai Negri Sipil) maupun non PNS (Honorar) yang ada di SMA Negeri 1 Baras maka penulis melampirkan daftarnya sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Daftar Nama Guru dan Staf Tata Usaha**

NO	Nama	Nip	Tugas Tambahan	Sertifikasi
1	Sumardi, S.pd., M.Pd	198006012005021005	Kepsek	
2	Muhammad Nasir, S.Pd	198306232010011009	Wakasek	Bahasa Indonesia
3	Nurainun Tahir	197904302010011001	Bendahara Sekolah	
4	Jusni, S.Pd	198211212008042004	Guru Mapel	Fisika
5	Haerani, S.Pd., M.Pd	197105172006042004	Guru Mapel	Ekonomi
6	Supratman Umar, S.Pd	198309242009031002	Guru Mapel	Bahasa Inggris
7	Herman Pelani, S.Ag	196912312009031014	Guru Mapel	Matematika
8	Muhammad Riadi, S.Pd	198005242008041001	Guru Mapel	Pendidikan kewarganegar aan (pkn)
9	Marlina, S.Pd	197512222010011001	Guru Mapel	Pend. Seni
10	Hasmawiah, S.Pd	198301032010012013	Guru Mapel	Matematika
11	Burhan, S.Pd.I	198012312011011009	Guru Mapel	Bahasa Arab
12	Yuyun Manggapa, S.pd	198210182014092001	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
13	Siti Mustawiah, S.Pd	197607112014092003	Guru Mapel	Bahasa Arab
14	Said Nur, S.Pd	199010212019031005	Guru Mapel	Kimia
15	Reski Sukma, S.Pd	199110305201903200 9	Guru Mapel	bahasa Indonesia
16	Sri Hervinayah, s.Pd	199302182019032008	Guru Mapel	Sosiologi
17	Arnashari Arif, S.Pd	199408272019032006	Guru Mapel	TIK
18	Siska Eriana, S.Pd.,M.Pd	199503162019032012	Guru Mapel	
19	Eny Latifah, S.Pd., M.Pd	198108042006042009	Guru Mapel	Agama Islam
20	Rahmadani, S.Pd		Guru Mapel	Fisika

21	Mustainah, S.Pd		Guru Mapel	Bahasa Inggris
22	Akbar Usman, S.Pd		Guru Mapel	Penjaskes
23	Normasari, S.Pdi		Guru Mapel	Agama Islam
24	Jupri, S.Kom.i		Guru Mapel	TIK
25	Nansar, S.Pd		Guru Mapel	Bimbingan konseling (BK)
26	Muliani, S.Pd		Guru Mapel	Bahasa Inggris
27	Nurfainnah, S.Pd.i		Guru Mapel	Agama islam
28	M.kamil Jodding, S.Pd		Guru Mapel	Sosiologi
29	Suhardi		Tata Usaha	
30	Lisa		Tata Usaha	
31	Ending		Tata Usaha	
32	Zakaria Tahir		Tata Usaha	
33	Musdalifah		Tata Usaha	
34	Nurmadinah, S.ip		Tata Usaha	
35	Rita		Tata Usaha	

Sumber Data: Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Baras

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik mata pelajaran secara keseluruhan adalah 27 orang termasuk tenaga pendidik yang sudah menjadi Pegawai Negri Sipil (PNS) maupun tenaga pendidik yang belum PNS (Honoror) dan juga sudah termasuk dengan wakil kepala sekolah, sedangkan jumlah staf tata usaha sebanyak 7 orang.

#### **4. Keadaan Peserta Didik**

Peserta didik merupakan individu hyang mempunyai keinginan yang kuat, sehingga mereka membutuhkan ilmu pengetahuan agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan kelak. Oleh karena itu segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi dan kegiatan lainnya yang

berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran serta metode pada dasarnya bertolak paada bagaimana mengoptimalisasikan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut. Berikut ini adalah table tentang keadaan peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Baras.

**Tabel 1.3**  
**Keadaan peserta didik di SMA Negeri I Baras**  
**Tahun ajaran 2019/2020**

Tahun ajaran	Kelaas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jml siswa	Jml Rom Bel	Jml siswa	Jml Rom Bel	Jml siswa	Jml Rom Bel	Jml siswa	Jml Rom Bel
2019/2020	103	4	85	4	75	3	263	11

Sumber Data: kepala Sekolah SMA Negeri 1 Baras

### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Mendirikan sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur terpenting yang harus dimiliki guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. SMA Negeri 1 Baras, sebagai sebuah sekolah yang akan mencetak generasi bangsa dan berkualitas, maka sudah seharusnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta mmapsu meningkatkan efektivitas dan efisien pembelajaran untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Baras dapat dilihat pada table berikut:

**Table 1.4**  
**Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Baras**

No	Nama Ruangan	Jumlah	keterangan
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Wakasek	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Ruang Kelas	11	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik

8	Ruang Lab. IPA	1	Baik
9	Lab. Komputer	1	Baik
10	Musholla	1	Baik
11	Kantin	3	Baik
12	Wc Guru	2	Baik
13	Wc Siswa	6	Baik
14	Ruang UKS	1	Baik
15	Ruang kesenian	1	Baik
16	Lapangan Olahraga	2	Baik

Sumber Data: kepala Sekolah SMA Negeri 1 Baras

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di SMA Negeri 1 Baras cukup baik dan layak untuk digunakan agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.

## **6. Kurikulum di SMA Negeri 1 Baras**

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam system pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki ssetiap peserta didik.

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan serta isi yang harus dipelajari. Sedangkan pengajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik. Dengan demikian tanpa kurikulum sebagai sebuah rencana, maka pembelajaran tidak akan efektif.

Demikian juga tanpa pembelajaran sebagai implementasi sebuah rencana, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa.<sup>53</sup>

SMA Negeri 1 Baras telah menggunakan dan menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum ini telah dilaksanakan oleh guru pada semua kelas. Dalam pelaksanaannya, guru bukan satu-satunya sumber untuk mendapatkan ilmu. Peserta didik juga bisa mendapatkan ilmu dari peserta didik lainnya yang mengerti materi yang akan dijelaskan oleh guru. Guru hanya sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum ini memiliki 3 aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Maka dari itu peserta didik selain memiliki wawasan yang luas juga harus memiliki keterampilan serta perilaku yang baik terhadap guru maupun peserta didik lainnya<sup>54</sup>

## **7. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Baras**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari peserta didik. Hal ini menjadi suatu hal yang sangat penting dalam pengembangan potensi yang ada dalam diri peserta didik, karena melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya terutama dalam hal pendidikan. Kegiatan ini juga dapat dijadikan wadah bagi peserta didik untuk menjalin keakraban antar sesama teman sekaligus menjadi salah satu penghubung bagi guru untuk lebih mengenal secara mendalam karakter peserta didiknya diluar kelas. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Baras yaitu:<sup>55</sup>

- a. Pramuka, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang lumayan banyak diikuti oleh peserta didik, dalam kegiatan ekstrakurikuler ini melatih peserta didik untuk mandiri dan bekerja sama dalam tim
- b. Palang Merah Remaja (PMR) Kegiatan ekstrakurikuler yang kurang diminati oleh peserta didik kegiatan ini bertujuan untuk membangun dan

---

<sup>53</sup> Wina sanjaya, kurikulum dan pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2008), 1

<sup>54</sup> Sumardi, wawancara kepala sekolah SMA Negeri 1 Baras, dirumah kepala sekolah: Rabu, 8 Juli 2020

<sup>55</sup> Sumardi, Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Baras, Rumah Kepala Sekolah: Rabu, 8 Juli 2020

mengembangkan karakter agar siap menjadi relawan PMI Pada masa depan.

- c. Olahraga, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang cukup populer dikalangan peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan individu peserta didik yang sehat secara jasmani, serta mempersiapkan bakat-bakat atlet yang akan berguna dimasa yang akan datang.
- d. Kesenian, kegiatan ekstrakurikuler ini juga yang populer dikalangan peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan individu peserta didik yang cinta budaya setempat serta sebagai pemersatu dari berbagai ragam kebudayaan.

## **8. Prestasi SMA Negeri 1 Baras**

Berkaitan dengan tuntutan dalam penyelenggaraan pendidikan, SMA Negeri 1 Baras bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing komparatif tinggi serta mampu bersaing dalam berbagai lomba internasional?

SMA Negeri 1 Baras berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kualitas lulusan melalui peningkatan mutu pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri peserta didik. Kegiatan pengembangan diri peserta didik yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Baras adalah dengan mengikuti berbagai lomba yang diadakan oleh tingkat daerah maupun nasional. Adapun beberapa prestasi yang pernah diraih oleh sekolah ini dalam berbagai event/kejuaraan antara lain:

- a. Lomba baca puisi Juara 1 tingkat kabupaten pada tahun 2018
- b. Juara 1 pertandingan bulu tangkis tingkat kabupaten tahun 2018
- c. Lomba cerdas cermat tingkat kabupaten tahun 2019 juara 2
- d. Juara favorit lomba gerak jalan indah tingkat kecamatan<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Sumardi, wawancara kepala sekolah SMA Negeri 1 Baras, rumah kepala sekolah: rabu, 8 juli 2020



## **B. Gambaran perilaku membolos peserta didik**

Setiap sekolah memiliki konselor atau sering disebut dengan guru BK. Banyak peserta didik yang takut dengan guru BK karena pemikiran yang terlalu pendek serta asumsi yang negatif tentang guru BK karena sering disebut dengan pengadilan, peserta didik berasumsi bahwa jika guru BK memanggil untuk kekantor atau diruangan guru BK yang sudah disiapkan oleh sekolah asumsinya peserta didik itu bermasalah, padahal tidak semua peserta didik yang dipanggil guru BK adalah siswa yang bermasalah. Tetapi jika peserta didik melakukan suatu pelanggaran atau melanggar aturan yang berlaku disekolah seperti keluar kelas tanpa izin biasa disebut perilaku membolos akan dipanggil dan menghap langsung dengan guru BK untuk dilakukan suatu pembinaan agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Menurut Sumardi perilaku membolos itu suatu perilaku yang tidak dibenarkan. karena perilaku membolos merupakan perilaku peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah biasanya dicontohkan dengan perilaku peserta didik yang tidak mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung tanpa keterangan dan izin dari guru yang bersangkutan. Sekolah dimanapun yang namanya melakukan perilaku membolos atau tidak patuh terhadap aturan yang ada disekolah disebut perilaku menyimpang.yang akibatnya, ketika sudah terbiasa membolos disekolah akan berdampak pada masa depan peserta didik tersebut. Karena akan susah untuk mendapatkan pekerjaan. Karena pada dasarnya seorang peserta didik harus mampu disiplin dan patuh terhadap aturanyang berlaku disekolah.<sup>57</sup>

Berdasarkan dalam hal ini maka guru bimbingan konseling (BK) yang ada di SMA Negeri 1 Baras juga mengemukakan bahwa:

---

<sup>57</sup> Sumardi, wawancara kepala sekolah SMA Negeri 1 Baras, rumah kepala sekolah: rabu, 8 juli 2020

Perilaku membolos adalah salah satu perilaku yang menyimpang, sifatnya peserta didik yang bersangkutan sering meninggalkan sekolah pada saat proses belajar mengajar berlangsung dikarenakan bahwa ada beberapa mata pelajaran yang mereka tidak senangi ada juga yang beralasan ikut ajakan teman untuk pergi ke tempat yang lain tanpa diketahui oleh pihak sekolah.<sup>58</sup>

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa perilaku membolos merupakan perilaku yang tidak baik untuk dicontoh dikarenakan sifatnya yang melanggar aturan-aturan yang berlaku pada sekolah. Dari perilaku tersebut guru yang ada disekolah harus memiliki strategi atau cara bagaimana agar peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Baras dapat menghilangkan perilaku membolos tersebut dan taat pada aturan yang berlaku disekolah tersebut.

Perilaku membolos sering dilakukan oleh peserta didik kelas XI dan kelas XII perilaku membolos tersebut dilakukan oleh peserta didik sejumlah 5-7 orang dan itu dilakukan setiap hari dengan orang yang sama. Dan juga biasanya peserta didik ini mengajak teman-temannya yang lain untuk membolos.

Perilaku membolos yang sering dilakukan oleh peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Baras tentunya setiap peserta didik itu berbeda-beda.

Sebagian peserta didik yang membolos ada yang berangkat ke sekolah akan tetapi tidak masuk mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung dikelas, tentunya dengan alasan yang berbeda-beda biasanya peserta didik tersebut tidak menyukai pelajaran yang sedang berlangsung ada juga sebagian peserta

---

<sup>58</sup> Nansar, wawancara guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Baras, Ruang guru: senin, 6 juli 2020

didik yang membolos karena tidak menyukai guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut.<sup>59</sup>

Berbeda dengan peserta didik yang lain yang juga sering melakukan perilaku membolos tentunya juga memiliki alasan sehingga peserta didik tersebut membolos diantaranya yaitu:

Perilaku membolos juga digambarkan dengan adanya peserta didik yang dengan sengaja tidak mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung dengan alasan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dan mereka takut di hukum sehingga peserta didik tersebut lebih memilih untuk membolos dan tidak memikirkan lagi nilai yang akan didapatkan ketika tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru tersebut.<sup>60</sup>

Ada juga beberapa peserta didik yang di kenal sebagai preman sekolah. biasanya mereka membolos dengan cara memanjat pagar yang ada dibagian belakang sekolah, untuk berkumpul dengan teman-temannya yang lain. Biasanya, mereka melakukan hal-hal yang dianggap negatif. Seperti merokok, minum minuman keras, dan bahkan ada juga yang tawuran antar sekolah lainnya dengan alasan membantu temannya yang mempunyai masalah dengan sekolah lain tersebut.<sup>61</sup>

Dari beberapa gambaran perilaku membolos peserta didik yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos peserta didik

---

<sup>59</sup> Rifki, wawancara peserta didik SMA Negeri 1 Baras, depan ruangan guru: jumat, 3 juli 2020

<sup>60</sup> fitrii, wawancara peserta didik SMA Negeri 1 Baras, depan ruangan guru: jumat, 3 juli 2020

<sup>61</sup> Nansar, wawancara guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Baras, Ruang guru: senin, 6 juli 2020

dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Kemudian juga Tentunya dengan alasan yang berbeda-beda.

### **1. Faktor-faktor peserta didik membolos**

Perilaku membolos merupakan perilaku yang melanggar aturan yang berlaku disekolah. Pada umumnya faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik itu membolos berbeda-beda seperti hasil wawancara oleh seorang peserta didik yang mengatakan bahwa

Biasanya saya bolos tergantung dari guru yang mengajar mata pelajaran tersebut. Jika guru yang akan masuk mengajar itu guru yang tidak saya senangi karena cara mengajarnya yang menurut saya kurang baik dan sangat kejam sehingga saya tertekan apabila sedang belajar dan pelajaran tersebut sangat sulit untuk saya pahami dan difikiran saya hanya ingin cepat-cepat selesai belajar dan keluar dari kelas.<sup>62</sup>

Demikian juga hal yang diungkapkan oleh peserta didik yang lain mengenai faktor-faktor yang menyebabkan sehingga mereka membolos yaitu:

Saya dan teman-teman biasanya membolos dikarenakan ada tugas yang diberikan oleh guru yang tidak saya kerjakan sedangkan tugas tersebut akan dikumpulkan pada hari itu juga maka dari itu saya lebih memilih untuk tidak masuk mengikuti mata pelajaran tersebut tanpa adanya izin dari guru yang bersangkutan.<sup>63</sup>

#### **1. Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri.

- a. Kebiasaan, Faktor kebiasaan ini yang sudah ada dalam diri peserta didik sehingga peserta didik yang membolos sudah menganggap biasa dan tidak takut lagi dengan sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah

---

<sup>62</sup> Rifki, wawancara peserta didik SMA Negeri 1 Baras, depan ruangan guru: jumat, 3 juli 2020

<sup>63</sup> Rahmat, wawancara peserta didik SMA Negeri 1 Baras, depan kelas: jumat, 3 juli 2020

- b. Keluarga, Faktor ini juga berpengaruh terhadap perilaku peserta didik yang membolos karena kurangnya perhatian khususnya dari orangtua yang berperan penting dalam diri peserta didik tersebut dan kurangnya dukungan positif yang diberikan oleh keluarga peserta didik tersebut
- c. Kurangnya minat belajar peserta didik, Faktor ini yang menjadi sebuah permasalahan yang berat dalam diri peserta didik dan guru yang mengajar karena kurangnya minat belajar yang ada dalam diri peserta didik tersebut akan mempersulit peserta didik untuk menerima atau memahami mata pelajaran yang sedang berlangsung.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu.

- a. Guru yang tidak masuk mengajar, Faktor ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap membolosnya peserta didik yang ada di sekolah. Ketika guru mata pelajaran tersebut tidak masuk mengajar maka peserta didik tersebut akan keluar dari sekolah dan meninggalkan sekolah sebelum waktu yang ditentukan
- b. Pergaulan dengan teman sebaya, Faktor ini merupakan faktor yang sering menjadi salah satu permasalahan yang ada di sekolah karena pergaulan peserta didik yang kurang baik sehingga mengarah kehal yang negative seperti menerima ajakan teman untuk membolos dan melakukan hal-hal yang negatif.

- c. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, Faktor ini juga salah satu cara yang menyebabkan peserta didik membolos. Seperti tidak adanya bangunan pagar di sekolah tersebut sehingga akan lebih mempermudah peserta didik itu membolos dan lebih mudah lagi keluar masuk sekolah tanpa ada izin dari pihak sekolah.<sup>64</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi sehingga peserta didik membolos. Faktor tersebut merupakan faktor internal dan faktor eksternal yang dimana ada dari dalam diri peserta didik ada juga yang berasal dari sekolah.

### **C. Strategi konselor Dalam Menghilangkan Perilaku Membolos**

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Berikut ini merupakan strategi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling (BK) kepada peserta didik yang membolos di SMA Negeri 1 Baras.

- a. Konseling kelompok

Konseling kelompok atau memberikan pembinaan kepada peserta didik merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh guru BK untuk menghilangkan perilaku membolos peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Baras. Strategi ini dilakukan dengan cara memanggil peserta didik yang bersangkutan yang terdiri dari 3-7 orang yang sering melakukan perilaku membolos tersebut untuk diberikan pembinaan secara bersamaan dengan permasalahan yang sama. Dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Selain memberikan pembinaan konselor atau

---

<sup>64</sup> Nansar, wawancara guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Baras, ruang guru: Rabu, 08 Juli 2020

guru BK yang menangani peserta didik tersebut juga mencari tahu apa penyebab dan apa permasalahan yang dihadapi peserta didik tersebut sehingga mempermudah guru tersebut untuk membantu dan mengarahkan peserta didik tersebut menyelesaikan permasalahannya yang sedang dihadapi.

b. Memberikan sanksi

Pemberian sanksi kepada peserta didik yang membolos merupakan cara yang kedua yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Strategi ini dilakukan ketika peserta didik yang telah diberikan pembinaan tersebut belum juga bisa menghilangkan kebiasaannya untuk membolos. Sanksi yang diberikan merupakan hukuman ringan seperti membersihkan sekolah atau membersihkan wc yang ada di sekolah tersebut. Kemudian adapun hukuman beratnya yaitu di skorsing atau tidak diperbolehkan masuk sekolah selama waktu yang telah ditentukan oleh guru yang bersangkutan biasanya waktu yang paling lama selama satu minggu

c. Dikembalikan kepada orangtua

Strategi ini merupakan opsi terakhir yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dimana peserta didik yang melakukan perilaku membolos tersebut dan sudah mendapatkan strategi atau cara untuk membantu peserta didik agar tidak membolos seperti yang telah dijelaskan diatas maka pihak sekolah mengambil keputusan untuk memberitahukan kepada pihak keluarga biasanya dengan membuat surat undangan untuk diapanggil dan diberitahukan perilaku peserta didik tersebut kepada orangtuanya. agar orangtua peserta didik tersebut dapat memberikan arahan ataupun cara untuk membantu pihak sekolah agar peserta didik tersebut tidak lagi membolos. Dan jika strategi ini juga belum bisa

mengubah perilaku peserta didik tersebut maka pihak sekolah mengeluarkan peserta didik yang bersangkutan dari sekolah tersebut untuk mencari sekolah lain<sup>65</sup>.

#### **D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Konselor Dalam Menghilangkan Perilaku Membolos**

##### 1. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu.

Berikut ini merupakan salah satu faktor pendukung konselor dalam menghilangkan perilaku membolos yaitu:

##### a. Kerja sama antara guru BK dan guru mata pelajaran lainnya

Kerja sama antara guru bimbingan konseling (BK) dan guru mata pelajaran lainnya yang ada disekolah tersebut merupakan salah satu faktor yang mendukung konselor untuk menghilangkan perilaku membolos karena semua guru yang ada di sekolah tersebut dapat dikatatakn sebagai pembimbing yang membantu guru bimbingan konseling (BK) dalam menangani peserta didik yang mempunyai masalah agar dapat dibantu dan menemukan jalan keluar dari permasalahan peserta didik tersebut.dan juga dapat memberikan arahan serta bimbingan agar dapat menjadi peserta didik yang lebih baik lagi.

---

<sup>65</sup> Nansar , wawancara guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Baras , ruang guru: Rabu, 08 juli 2020



## 2. faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

Adapun faktor-faktor yang menghambat konselor dalam menghilangkan perilaku membolos diantaranya adalah:

### a. Kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya

Faktor ini merupakan salah satu penghambat konselor dalam menghilangkan perilaku membolos peserta didik. karena peserta didik yang membolos sudah diberikan sanksi oleh guru bimbingan konseling (BK) tetapi peserta didik tersebut kurang memperhatikan dan tidak takut akan sanksi yang telah diberikan sehingga mereka tetap membolos, maka dari itu peran orangtua sangat penting dalam membantu konselor untuk mengatasi perilaku membolos tersebut. Tetapi sebagian orangtua dari peserta didik tersebut tidak peduli atau abai terhadap anaknya yang membolos. sehingga peserta didik tersebut sudah terbiasa dalam hal membolos dan tidak takut lagi dengan sanksi yang diberikan oleh guru. Pada dasarnya orangtua yang baik akan memberikan arahan atau bimbingan yang baik terhadap anaknya agar menjadi anak yang lebih baik lagi.

### b. Peserta didik yang membangkan

Peserta didik yang membangkan atau biasanya disebut keras kepala biasanya yang sering melanggar aturan sekolah seperti membolos sehingga peserta didik ini yang sulit untuk dirubah perilakunya karena mereka terkadang hanya mendengarkan saja arahan yang diberikan oleh guru tetapi tidak

melaksanakannya atau mematuhi. Peserta didik yang seperti ini yang biasanya diberikan sanksi berat seperti skorsing bahkan ada yang dikeluarkan dari sekolah karena sudah melanggar aturan-aturan yang berlaku disekolah. <sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Nansar , wawancara guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Baras , ruang guru: Rabu, 08 juli 2020

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku membolos merupakan perilaku yang menyimpang atau perilaku peserta didik yang melanggar aturan yang berlaku disekolah. Seperti tidak masuk belajar atau tidak mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung tanpa izin atau keluar dari sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Perilaku ini sering sekali terjadi pada peserta didik yang kelas XI dan kelas XII, perilaku ini terjadi karena disebabkan ada beberapa faktor yaitu: pertama faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya diantaranya: Guru yang tidak masuk mengajar, Kurangnya sarana dan prasarana disekolah dan juga Kurangnya minat belajar peserta didik. Adapun faktor eksternalnya yaitu: faktor Kebiasaan, faktor keluarga, dan juga faktor pergaulan dengan teman sebaya.

Perilaku membolos dapat digambarkan dengan perilaku peserta didik yang tidak masuk belajar dengan alasan tidak menyukai guru yang mengajar, ada juga yang digambarkan dengan adanya peserta didik yang sengaja tidak masuk mengikuti mata pelajaran dengan alasan tidak mengerjakan tugas, bahkan ada juga peserta didik yang membolos dengan memanjat pagar yang ada dibagian belakang sekolah untuk berkumpul dengan teman-temannya yang lain dan melakukan hal-hal yang dianggap negatif seperti merokok, minum-minuman keras bahkan sampai tawuran dengan sekolah lain.

Strategi guru merupakan upaya atau cara yang dilakukan guru untuk mengubah sifat perilaku membolos peserta didik yaitu perilaku membolos, dalam upayanya menghilangkan perilaku membolos tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: pertama memberikan layanan konseling kelompok strategi ini dilakukan dengan cara memberikan layanan atau pembinaan kepada peserta didik tersebut secara berkelompok atau terdiri dari 3-7 orang peserta didik yang sering membolos. Kedua dengan cara memberikan sanksi/hukuman, sanksi tersebut berupa sanksi ringan dan sanksi berat. Sanksi ringannya yaitu dengan membersihkan halaman sekolah atau membersihkan wc yang ada di sekolah tersebut. Kemudian sanksi beratnya yaitu di skorsing atau tidak diperbolehkan masuk sekolah selama waktu yang telah ditentukan.

Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat konselor dalam menghilangkan perilaku membolos yaitu faktor pendukungnya adalah adanya kerja sama antara guru BK dan guru mata pelajaran yang lain yang dapat membantu peserta didik menemukan jalan keluar dari permasalahannya dan juga memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik agar dapat menjadi lebih baik lagi. Dan faktor penghambatnya adalah kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya sehingga anak tersebut sudah terbiasa melanggar aturan yang berlaku di sekolah seperti membolos, kemudian peserta didik yang membangkan juga merupakan faktor penghambat dalam menghilangkan perilaku membolos tersebut karena kurangnya kesadaran atau perhatian peserta didik terhadap sanksi dan arahan yang diberikan oleh guru.

## **B. Saran-saran**

Sehubungan dengan saran, yaitu penulis perlu menyampaikan dalam hal ini diantaranya:

1. Kepada guru
  - a) harus bisa lebih tegas dalam menghadapi peserta didik yang suka membolos dan melakukan pendekatan yang lebih baik lagi agar peserta didik dapat mematuhi aturan yang berlaku disekolah.
  - b) bersabarlah dalam mendidik membimbing dan mengarahkan peserta didik, karena dengan kesabaran serta keikhlasan dalam mendidik peserta didik akan lebih muda menerima dan memahami pelajaran.
  - c) tetap semangat dan pantang menyerah, ketika menghadapi masalah-masalah kepada peserta didiknya.
2. kepada peserta didik
  - a) hormatilah bapak dan ibu guru, karena dengan menghormatinya akan mendapatkan ciao-cita yang diinginkan
  - b) belajar dengan sungguh-sungguh dan tetap semangat, maka dengan kesungguhan kalian, akan menjadikan kalian berhasil dalam belajar serta menjadi orang yang sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M Arifuddin., *Sarjana Terlarang* (Bandung: Hakim publishing, 2015)
- Almaliki Sholahuddin, hubungan antara quality of school life dengan perilaku membolos pada siswa madrasah (Surabaya 2018)
- Astuti Indri, mengurangi perilaku membolos siswa dengan menggunakan layanan konseling individual (semarang: 2009)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Cavanagh. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media, 2000.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan terjemahan Al-hikmah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Dokumen sekolah SMA Negeri 1 Baras
- Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Gunarsa. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Hellen A. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Hisbah : *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol.14, No.2, Desember 2017
- Jumadi. *Faktor-faktor Penyebab Prilaku Membolos Pada Siswa SMA/MA di Kota Banda Aceh*. Aceh: Skripsi Syiah Kuala, 2013.
- Kartono. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: Rajawali Press, 2003.
- Komalasari, Gantina. *Teori dan Tehnik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri, 2016.
- Luddi, Bakar Abu. *Psikologi Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011.
- Mustaqim dkk, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT. Melton Putra Penerbit Rineka Cipta, 2015.
- Nansar, wawancara guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Baras, Ruang guru: senin, 6 juli 2020
- Porter E Michael. *Strategi Bersaing Competitive Strategy*. Tangerang: Karisma Publishing Grop, 2007.
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

- Rangkuti Freddy, *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Intergrated Marketing Communication* Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama, 2009.
- Rahmat, wawancara peserta didik SMA Negeri 1 Baras, depan kelas: jumat, 3 juli 2020
- Rifki, wawancara peserta didik SMA Negeri 1 Baras, depan ruangan guru: jumat, 3 juli 2020
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 1
- Soeparwoto. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT. Umnes Press, 2007.
- Soleh, Rahman Abdul. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Solahuddin, Anas. *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung:CV.Pustaka Setia,2010)Hal 193
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surya, Muhammad. *psikologi konseling*, (Bandung:Pustaka Bani Quraisy, 2003),
- Sukmadinata, Syaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Sumardi, wawancara kepala sekolah SMA Negeri 1 Baras, dirumah kepala sekolah: Rabu, 8 Juli 2020
- Tanezh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Undang-undang System Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Umar, Husein. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi, 2005.
- Wills, S Sofyan. *konseling Individual Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2004)
- [www.jejak.pendidikan.com/2020/07/pengertian-perilaku-membolos.html?m=1](http://www.jejak.pendidikan.com/2020/07/pengertian-perilaku-membolos.html?m=1)

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan alamat SMA Negeri 1 Baras
2. Luas keseluruhan areal SMA Negeri 1 Baras
3. Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Baras
  - a. Berapa unit kelas?
  - b. Sarana olahraga ?
4. Jumlah guru dan staff tata usaha
  - a. Jumlah keseluruhan guru dan staff tata usaha beberapa orang ?
  - b. Jumlah guru PNS orang?
  - c. Jumlah guru honorer berapa orang?
5. Jumlah peserta didik keseluruhan?



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepala sekolah dan guru








1. Apa faktor-faktor pesereta didik membolos ?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi perilaku peserta didik yang membolos ?
3. Bagaimana tanggapan guru terhadap peserta didik yang membolos ?
4. Apa solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi perilaku peserta didik yang membolos ?
5. Apa sanksi yang diberikan terhadap peserta didik yang membolos ?
6. Berapa jumlah peserta didik yang membolos setiap hari ?
7. Apa yang melatar belakangi peserta didik sehingga membolos ?
8. Apakah perilaku membolos peserta didik diberitahukan kepada keluarga ?
9. Apakah ada aturan tentang sanksi membolos ?

## PEDOMAN WAWANCARA

### B. Peserta didik

1. Apakah ketika anda membolos anda dikenakan sanksi ?
2. Apa yang anda rasakan ketika mendapatkan sanksi tersebut ?
- ✓ 3. Apakah yang anda lakukan setelah mendapatkan sanksi tersebut ?
4. Sudah berapa kali anda melakukan perilaku membolos tersebut ?
5. Sejak kapan anda mulai melakukan perilaku membolos tersebut ?
6. Apa alasan anda sehingga membolos ?
- ✓ 7. Bagaimana tindakan anda terhadap peserta didik yang suka bolos ?

## DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	SURYANDI, M.Pd	KESEK.	
2	NANSAR S.Pd	Buru BK	
3	RIFKI ANDIKA	Peserta Didak	
4	Nur Fitri Ramdani	Peserta Didak	
5	Nabna Cahyani	Peserta Didak	
6	Nahmat	Peserta Didak	
7	Nur Aswinda	Peserta Didak	

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUMARDI, M.Pd.

Alamat : Bulu Parigi

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sahara S

Nim : 164130021

Jabatan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian di SMA Negeri 1 Baras yang berjudul "Strategi Konselor Dalam Menghilangkan Perilaku Membolos Melalui Layanan Konseling", pada hari tanggal

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan selanjutnya di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu,

Yang Membuat Pernyataan



SUMARDI, M.Pd.

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NANSAR S.pd

Alamat : Bulu Parigi

Jabatan : Guru BK

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sahara S

Nim : 164130021


Jabatan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian di SMA Negeri 1 Baras yang berjudul "Strategi Konselor Dalam Menghilangkan Perilaku Membolos Melalui Layanan Konseling", pada hari tanggal

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan selanjutnya di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu,

Yang Membuat Pernyataan

  
NANSAR S.pd

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIFKI ANDIKA

Alamat : Rambuloka

Jabatan : Peserta didik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sahara S

Nim : 164130021

Jabatan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian di SMA Negeri 1 Baras yang berjudul "Strategi Konselor Dalam Menghilangkan Perilaku Membolos Melalui Layanan Konseling", pada hari tanggal

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan selanjutnya di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu,

Yang Membuat Pernyataan

*Rifki Andika*

RIFKI ANDIKA

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Fitri Ramadani

Alamat : Kumbaloka

Jabatan : Peserta Didik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sahara S

Nim : 164130021

Jabatan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian di SMA Negeri 1 Baras yang berjudul "Strategi Konselor Dalam Menghilangkan Perilaku Membolos Melalui Layanan Konseling", pada hari tanggal

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan selanjutnya di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu,

Yang Membuat Pernyataan

*Nur*

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila Cahyani

Alamat : Sawonu

Jabatan : Peserta Udik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sahara S

Nim : 164130021

Jabatan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian di SMA Negeri 1 Baras yang berjudul "Strategi Konselor Dalam Menghilangkan Perilaku Membolos Melalui Layanan Konseling", pada hari tanggal

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan selanjutnya di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu,

Yang Membuat Pernyataan

*Auel*  
Nabila Cahyani



**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmat

Alamat : Samonu

Jabatan : Peserta Didik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sahara S

Nim : 164130021

Jabatan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian di SMA Negeri 1 Baras yang berjudul "Strategi Konselor Dalam Menghilangkan Perilaku Membolos Melalui Layanan Konseling", pada hari tanggal

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan selanjutnya di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu,

Yang Membuat Pernyataan

Rahmat  
Rahmat

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Aswinda

Alamat : Masumbu

Jabatan : Peserta didik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sahara S

Nim : 164130021


Jabatan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian di SMA Negeri 1 Baras yang berjudul "Strategi Konselor Dalam Menghilangkan Perilaku Membolos Melalui Layanan Konseling", pada hari tanggal

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan selanjutnya di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu,

Yang Membuat Pernyataan

  
Nur Aswinda



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
 STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 601/In.13/F.III/PP.00.9/12/2019 Palu, 12 Desember 2019  
 Lampiran : -  
 Hal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth.  
 Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Baras  
 Di  
 Pasangkayu

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sahara S  
 NIM : 16.4.13.0021  
 Semester : VII  
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)  
 Alamat : Jl. Kedondong  
 No. Hp : 085345014947

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
**"STRATEGI KONSELOR DALAM MENGHILANGKAN PERILAKU MEMBOLOS MELALUI LAYANAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 BARAS"**.

Dosen Pembimbing :

1. Nurdin, S.S., S.Pd., M.Com., PhD
2. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., MA

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Baras.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalam.*  
 Dekan,

Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag  
 NIP. 19650901 199603 1 0001

Tembusan :  
 Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 1 BARAS



Alamat : Jln. Trans Sulawesi, Kecamatan Baras, Kabupaten Mamuju Utara

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 411/ /SMAN.1BRS/VII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUMARDI, S. Pd., M. Pd.  
NIP : 19800601 200502 1 005  
Pangkat / Gol : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : SAHARA. S  
Tempat Tanggal Lahir : Bambaloka, 07 Mei 1998  
NIM : 164130021  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dari tanggal 5 April s/d 8 Mei 2020 di SMA Negeri 1 Baras dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul :

**“Strategi Konselor dalam Menghilangkan Perilaku Membolos Melalui Layanan Konseling Di SMA Negeri 1 Baras”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Baras, Juli 2020

Kepala Sekolah,





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH**  
 Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
 email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: SAHARA S	NIM	: 164130021
TTL	: BAMBALOKA, 07-05-1998	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: JL.TOMAMPE	HP	: 085256523658
Judul	:		

● Judul I

STRATEGI KONSELOR DALAM MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS MELALUI LAYANAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 BARAS DI DESA BULUPARIGI KECAMATAN BARAS KABUPATEN PASANGKAYU

○ Judul II

STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 BARAS DI DESA BULUPARIGI KECAMATAN BARAS KABUPATEN PASANGKAYU

○ Judul III

UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 BARAS DI DESA BULUPARIGI KECAMATAN BARAS KABUPATEN MAMUJU UTARA

Palu, .....2019  
 Mahasiswa,

  
 SAHARA S  
 NIM. 164130021

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : NURDIN S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D

Pembimbing II : NURWAHIDA ALIMUDDIN S.Ag., M.A.

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. RUSDIN, M.Fil.I.  
 NIP.197001042000031001

Ketua Jurusan,



NURWAHIDA ALIMUDDIN, S. Ag, M.A.  
 NIP. 196912292000032002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR : / 594 TAHUN 2019

TENTANG  
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2018/2019, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
  - bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2018/2019.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
  - Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2018/2019.
- KESATU** :
- Menunjuk saudara :
- NURDJIN S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
  - NURWAHIDA ALIMUDDIN S.Ag., M.A.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi Mahasiswa :
- Nama : SAHARA S  
NIM : 164130021  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (S1)  
Semester : VI  
Tempat/Tgl Lahir : BAMBALOKA, 07 Mei 1998  
Judul Skripsi : STRATEGI KONSELOR DALAM MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS MELALUI LAYANAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 BARAS DI DESA BULUPARIGI KECAMATAN BARAS KABUPATEN PASANGKAYU
- KEDUA** :
- Pembimbing Skripsi bertugas :
- Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan Isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
  - Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi
- KETIGA** :
- Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2019.
- KEEMPAT** :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.
- KELIMA** :
- Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.



ditetapkan di : Palu  
pada Tanggal : / Agustus 2019  
Dekan, (P)

Dr.H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.  
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

- Rektor IAIN Palu;



## DAFTAR SINGKAT RIWAYAT HIDUP PENULIS



### **A. Identitas Penulis**

Nama : Sahara S  
 NIM : 16.4.13.0021  
 Tempat,tanggal lahir : Bambaloka 07, Mei 1998  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jln. Kedondong

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SDN 01 Masimmbu
2. SMPN 3 Pasangkayu
3. SMA Negeri 1 Baras
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah (FUAD) Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Sejak Tahun 2016

### **C. Identitas Orang Tua**

1. Ayah  
 Nama : Saharuddin T  
 Pekerjaan : Petani  
 Alamat : Bambaloka
2. Ibu  
 Nama : Rahmania  
 Pekerjaan : Urt  
 Alamat : Bambaloka

## DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Baras





## Dokumentasi wawancara dengan guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Baras



**Dokumentasi wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 1 Baras**



**Dokumentasi foto bersama peserta didik SMA Negeri 1 Baras**



**Dokumentasi nama sekolah SMA Negeri 1 Baras**





**Dokumtasi Kelas SMA Negeri 1 Baras**